BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Unit usaha Perkebunan Teh Bah Butong bergerak dibidang komoditi teh sejak tahun 1917, dengan pemilik *Nederland Handel Matschappay (NHM)*, pabrik pertama didirikan pada tahun 1927 dan mulai beroperasi sejak tahun 1931.
2. Tahun 1968 terjadi perubahan menjadi Perusahaan Negara Perkebunan VIII (PNP VIII). Tahun 1974 menjadi Persero yaitu PT. Perkebunan VIII (PTP VIII). Tahun 1996 pada tanggal 11 maret 1996 terjadi restrukturisasi kembali dimana perkebunan Bah Butong termasuk dalam lingkup PTP Nusantara IV yakni peleburan PTP VI, VII, VIII menjadi PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)
3. Ledakan minyak pada tahun 1970-1980an tidak berpengaruh sangat besar terhadap perkebunan teh. Hal ini dikarenakan pemerintah lebih fokus terhadap peningkatan ekspor pangan yakni beras juga pemberian kredit kepada perusahaan-perusahaan besar yang menhasilkan minyak sawit dan kelapa.
4. Keberadaan Perkebunan ini berpengaruh terhadap kehidupan Buruh yang pada saat itu bekerja di Perkebunan.
5. Pengaruh terhadap perekonomian dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang pas-pasan namun kebutuhan pokokdapat terpenuhi dengan adanya catu yang dilakukan oleh perusahaan setiap bulannya, yang terdiri dari kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh para buruh

6. Pengaruh terhadap kehidupan sosial dapat dilihat dari peningkatan kualitas kehidupan buruh yang dapat dilihat dari pembangunan sekolah, tempat ibadah, serta organisasi perwiritan yang terdapat di lingkungan para buruh.
7. Keberadaan perkebunan ini juga memberi dampak positif kepada masyarakat di luar perkebunan, sebab keberadaannya mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingat pengangguran hingga saat ini.
8. Perubahan sosial yang dialami para buruh perkebunan tidak berbeda jauh pada masa kolonial belanda yang terkenal dengan sistem feodalinya. Hanya saja para pemimpin perusahaan tidak sekejam masa belanda, hal ini dikarenakan para pemimpin perusahaan umumnya orang-orang pribumi.

B. SARAN

Hasil penulisan skripsi yang telah dilakukan akan menjadi sia-sia bila tidak ada tindak lanjut dari pihak-pihak yang terlibat, karena itu penulis mengusulkan:

1. Diharapkan kepada pihak pemimpin perkebunan tetap mempertahankan areal luas perkebunan Teh Bah Butong agar tetap bisa menjaga hasil produksi ke arah yang lebih baik. Karena perkebunan merupakan salah satu aset BUMN. Apalagi perkebunan merupakan peninggalan kolonial Belanda maka sebaiknya dilestarikan untuk dipergunakan sebaik-baiknya.
2. Diharapkan nantinya kepada pemimpin perkebunan pusat dan cabang agar dapat kiranya memberikan perhatian khusus terhadap seluruh keadaan ekonomi karyawan dan non karyawan di perkebunan PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) agar tetap memberikan bantuan-bantuan berupa sembako dan lain sebagainya.

3. Kepada masyarakat juga sangat diharapkan untuk ikut membantu pihak perkebunan dengan cara menjaga kebersihan di sekeliling perkebunan agar tetap terlihat indah dan rapi. Masyarakat juga diharapkan bisa menjaga fasilitas yang sudah diberikan oleh pihak perkebunan.